

**PERANCANGAN INTERIOR
HOTEL BANDARA INTERNASIONAL
YOGYAKARTA**



YUSRIZAL MUHAMMAD ASSARAFI

NIM 1610198123

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul :

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL BANDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA
“CORDIA HOTEL” diajukan oleh Yusrizal Muhammad Assarafi, NIM 1610198123,
Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah disetujui oleh Dosen Mata Kuliah Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari
2021.

Pembimbing I/Anggota

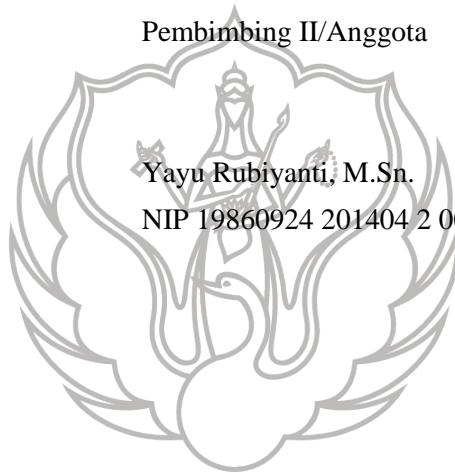
M. Sholahuddin, S.Sn, M.T.

NIP 19701019 199903 1 001 / NIDN 0019107005

Pembimbing II/Anggota

Yayu Rubiyanti, M.Sn.

NIP 19860924 201404 2 001 / NIDN 0024098603



Mengetahui,

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota

Bambang Pramono, S.Sn., M.A.

NIP 19730830 200501 1 001 / NIDN 0030087304

Implementasi Konsep Neo Heritage Kota Yogyakarta dalam Desain Interior Hotel Bisnis pada Bandara Internasional Yogyakarta

Yusrizal Muhammad Assarafi
1610198123

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia

Abstract

This part is written in english. It consist mainly of three parts. The first part is short introduction of your article, briefly prompt your reader to the reason why you need to address the issue and why it is important to the design community at large. The second part is the way you will discuss the issue. Will you use theoretical perspective or discuss it through designers' experience. You can state it by certain way like : this article will discuss the subject matter by the theory of color. Hue, Chroma and intensity will be used to analyse the application of colors in the living rooms. The last part is the result of your discussion. You should state briefly what is your conclusion based on the way you discuss your subject matter.

Keywords: *business, travel, work*

Intisari

Bagian ini ditulis dalam bahasa Indonesia. Intisari terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama adalah pengantar singkat dari artikel Anda, secara singkat mendorong pembaca anda untuk memahami alasan mengapa anda perlu mengatasi masalah ini dan mengapa penting bagi komunitas desain pada umumnya. Bagian kedua adalah cara Anda akan membahas masalah ini. Apakah Anda akan menggunakan perspektif teoretis atau mendiskusikannya melalui pengalaman desainer. Anda dapat menyatakannya dengan cara tertentu seperti: artikel ini akan membahas materi pelajaran dengan teori warna. Hue, Chroma, dan intensitas akan digunakan untuk menganalisis aplikasi warna di ruang keluarga. Bagian terakhir adalah hasil diskusi atau pembahasan anda. Anda harus menyatakan secara singkat apa kesimpulan yang anda dapatkan berdasarkan cara membahas dan membedah materi artikel.

Kata Kunci : Singkat, jelas, tegas

1. PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang memiliki banyak destinasi wisata. Pariwisata merupakan sektor utama bagi Daerah Istimewa Yogyakarta. Daya tarik wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta telah menyerap kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Pada tahun 2010 tercatat kunjungan wisatawan sebanyak 1.456.980 orang, dengan rincian 154.843 dari mancanegara, dan 1.304.137 orang dari nusantara. Bentuk wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi wisata MICE (Meeting, Interactive, Convention

and Exhibition), wisata budaya, wisata alam, wisata minat khusus, dan berbagai fasilitas wisata lainnya, seperti resort, hotel, dan restoran.

Secara geografis, Daerah Istimewa Yogyakarta juga diuntungkan oleh jarak antara lokasi objek wisata yang terjangkau dan mudah ditempuh. Sektor pariwisata yang sangat signifikan menjadi motor kegiatan perekonomian DIY yang secara umum bertumpu pada tiga sektor andalan yaitu: jasa-jasa: perdagangan, hotel, dan restoran; serta pertanian. Dalam hal ini pariwisata memberi efek pengganda (*multiplier effect*) yang nyata bagi sektor perdagangan, yang disebabkan karena meningkatnya kunjungan wisatawan. Selain itu, penyerapan tenaga kerja, dan sumbangan terhadap perekonomian daerah sangat signifikan.

Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri memiliki 5 kabupaten yang meliputi : kabupaten Bantul, kabupaten Gunungkidul, kabupaten Kulon Progo, kabupaten Sleman, dan kota Yogyakarta. Dari semua kabupaten yang ada hanya satu bandara yang berada di kota Yogyakarta, yaitu Bandara Adisutjipto. Bandara ini terletak di Jl. Raya Solo KM.9, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kapasitas Bandara Adisutjipto dirancang untuk menampung 1,2 - 1,5 juta penumpang per tahun, dan pada tahun 2018 sudah mencapai 7,8 juta penumpang, sehingga pemerintah kota Yogyakarta memutuskan untuk membuat bandara baru yaitu Bandara Internasional Yogyakarta yang terletak di kabupaten Kulon Progo, yaitu di Palihan 1, Palihan, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sayangnya, bandara ini sangat jauh dari pusat kota Yogyakarta.

Sehingga traveler yang berkunjung didaerah bandara ini tidak mempunyai tempat singgah, lahan ini di jadikan sebagai alas an dibangunnya Cordia Hotel yang berada di dalam Bandara Internasional Yogyakarta, hotel bandara ini merupakan fasilitas bagi para wisatawan lokal maupun wisatawan interlocal yang berkunjung kedaerah Yogyakarta yang tidak memiliki tempat singgah untuk melanjutkan travellingnya dan hotel ini merupakan hotel bisnis yang memiliki fasilitas yang memadai untuk pebisnis yang sedang melakukan travelling maupun tugas luar kota sehingga mereka dapat tetapp bekerja dengan produktif meskipun sedang melakukan travelling.

Hotel ini mengangkat konsep neo heritage kota yogyakarta dengan menggunakan tema “harmony of culture and nature”, konsep dan tema ini diangkat karena penulis ingin mengangkat kebudayaan dan alam dari kota yogyakarta yang diaplikasikan kedalam rancangan desain interior Cordia Hotel ini, kebudayaan dari kota yogyakarta yang diaplikasikan didalam hotel ini yaitu dari artefak kota

yogyakarta, moral, dan kebiasaan masyarakat yogyakarta, suasana segar, refresh, hijau, dan sejuk merupakan bentuk pengaplikasian dari alam kota yogyakarta yang masih lestari dan terjaga.

Sesuai topik yang diangkat dalam artikel ilmiah ini yaitu implementasi menampilkan konsep neo heritage kota yogyakarta kedalam desain interior hotel bisnis yang biasanya hotel bisnis terkesan membosankan dan tidak nyaman untuk digunakan bekerja walaupun sedang diluar kota, penulis ingin mengubah pendapat masyarakat umum akan pandangan ini, yaitu dengan menggabungkan kebudayaan lokal dan alam kota yogyakarta sebagai elemen interior yang dapat mempengaruhi psikologis bisnis traveler yang sedang melakukan pekerjaan diluar kota mejadi lebih produktif, refresh, dan enjoy melakukan pekerjaannya.

Metode yang ditawarkan dalam esai ini dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana kebudayaan dari suatu daerah dapat diaplikasikan kedalam sebuah desain interior ruangan dengan standar dan fungsi yang sudah disesuaikan. Bagian awal esai ini akan membahas persoalan dari kebudayaan daerah setempat dengan menggunakan konsep Neo Heritage yang akan diaplikasikan kedalam bentuk interior hotel bisnis. Bagian akhir akan membahas tentang metode alternatif untuk menambah metode kualitatif yang berhubungan dengan budaya, estetika, dan fungsi.

2. PEMBAHASAN

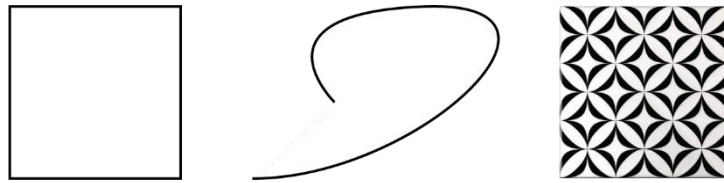
Kebudayaan dan kekayaan alam dari kota Yogyakarta sangat beragam mulai dari segi seni rupa, musik, digital, dan pertunjukan. Serta tempat-tempat wisata alam yang masih lestari di berbagai tempat di kota Yogyakarta. Dari semua kebudayaan dan kekayaan alam tersebut banyak pilihan yang akan diangkat untuk di aplikasikan kedalam desain interior hotel ini tetap dengan memperhatikan fungsi dan kebutuhan pengguna.

Arti dari kata neo heritage ini sendiri merupakan warisan budaya yang diperbarui, **neo-** /néo-/ *bentuk terikat* baru atau yang diperbarui heritage sendiri memiliki arti yaitu warisan atau peninggalan. Jadi dari konsep yang diangkat yaitu neo heritage, penulis ingin membuat bentuk baru dari warisan-warisan kebudayaan kota Yogyakarta sesuai dengan gaya yang digunakan cordia hotel yaitu menggunakan gaya modern. Ada 3 faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi konsep desain yaitu:

a. Implementasi kebudayaan dan alam kota Yogyakarta kedalam desain interior hotel

- Implementasi konsep bentuk

Bentuk yang diadaptasi adalah geometris, , lengkung, dan repetitive (lihat gb. 1) sebagaimana tipologi bangunan dan artefak dari kota Yogyakarta.



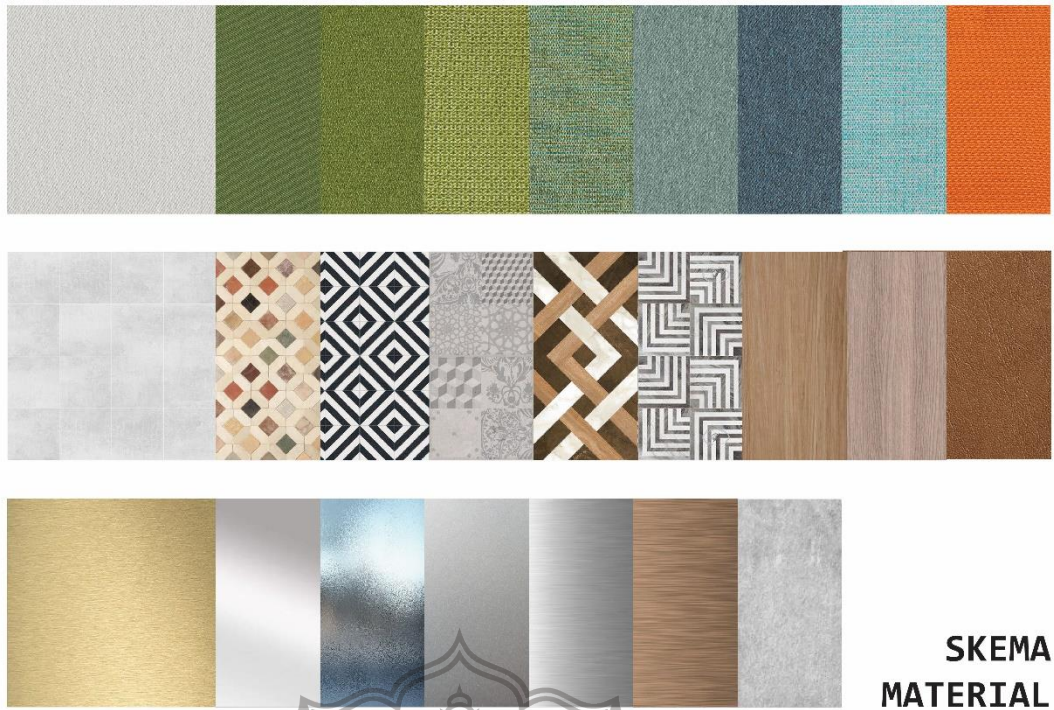
Gb.1 aplikasi bentuk geometris, lengkung,dan repetitive (sumber: Penulis, 20120)

Bentuk-bentuk dari kebudayaan dan alam kota Yogyakarta yang akan di implementasikan antara lain:



Gb.2 dan Gb.3 inspirasi bentuk implementasi (sumber: Penulis, 2020)

- Implementasi konsep material dan warna



**SKEMA
MATERIAL**

Gb.4 skema material dan warna (sumber: Penulis, 2020)

- Implementasi konsep suasana



Gb.5 implementasi suasana pada ruang (sumber: Penulis, 2020)



Gb.6 implementasi suasana pada ruang (sumber: Penulis, 2020)



Gb.7 implementasi suasana pada ruang (sumber: Penulis, 2020)



Gb.8 implementasi suasana pada ruang (sumber: Penulis, 2020)



Gb.9 implementasi suasana pada ruang (sumber: Penulis, 2020)

	Lobby	Co Working Space	Restaurant	Suite Room
Visual	Modern	Modern	<ul style="list-style-type: none"> • Modern • Area seating menghadap arrival area 	<ul style="list-style-type: none"> • Relax • Modern dan tradisional Yogyakarta
Thermal	AC Split	AC Split	AC Split	AC Split
Aroma	Aroma ratus	Aroma ratus	Aroma air laut	Aroma ratus
Noise	Musik tradisional Yogyakarta		Musik tradisional Yogyakarta	

Tabel. 1 rincian suasana pada ruang (sumber: Penulis, 2020)

- Implementasi konsep pencahayaan

Pada siang hari, memaksimalkan cahaya alami, cara pemanfaatan yang efektif dengan adanya bidang pemantul cahaya (bidang terang). Pada malam hari, ketika sinar sedikit, ceiling reflektor adalah cara efektif merefleksikan cahaya dengan cukup banyak.

- Implementasi konsep furniture

Bentuk : Mengaplikasikan ornamen ethnic yogyakarta pada furnitur seperti pattern kawung

Fungsi : Loose furniture dan built-in furniture

Material : Menggunakan material modern dan warna alami

Style : Tradisional Indonesia, yaitu banyaknya pemakaian kayu dan rotan

- Implementasi konsep keamanan

Vandalisme : Bangunan publik berbentuk bale, sehingga meminimalisir area vandal.

Api : Menggunakan jenis material tidak mudah menyala dan tidak mengeluarkan gas beracun

Gempa : Menggunakan struktur tahan gempa seperti pondasi beton bertulang maupun kayu

Kriminal : Adanya *safety box* disetiap kamar dan CCTV pada area publik

b. Gaya interior modern sebagai acuan dalam mendesain

pengertian desain interior dikemukakan oleh D.K. Ching (2002:46), sebagai berikut: Desain interior adalah sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan. Keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan dasar kita akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas dan memenuhi aspirasi kita dan mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan kita, disamping itu sebuah desain interior juga mempengaruhi pandangan, suasana hati dan kepribadian kita. Oleh karena itu tujuan dari perancangan interior adalah pengembangan fungsi, gaya estetik dan peningkatan psikologi ruang interior.

Menurut I putu trisna wibawa (2017) Konsep Interior Modern, Konsep Interior ini menggunakan pendekatan fungsional, berkembang pada abad ke-20 sebagai reaksi menolak referensi historical. Teori ini dikenal sebagai teori fungsionalisme modern (Modernist functionalism) atau teori modern. Modernisme mendefinisikan istilah fungsi, terutama dalam kaitan dengan pertimbangan formal terhadap struktur, material dan luas minimum yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas tertentu, dengan sedikit perhatian tentang bagaimana sebenarnya manusia berfungsi secara sosial dan psikologis. Sedangkan menurut Wahid Freaya (2015) Gaya modern adalah gaya desain yang simple, bersih, fungsional, stylish, dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat. Gaya hidup modern ditopang oleh kemajuan teknologi, dimana banyak hal yang sebelumnya tidak bisa dibuat dan didapatkan menjadi tersedia bagi banyak orang.

Menurut Prasetya Wahyudie dalam penelitian (2004) Gaya modern mulai berkembang sebagai akibat adanya perubahan dalam teknologi, sosial, dan kebudayaan yang dihubungkan dengan Revolusi Industri (1760 – 1863). Berikut beberapa ciri khas dari langgam modern terkini yang telah mengalami perubahan :

- Terlihat mempunyai keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
- Bangunan bersifat fungsional, artinya sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila sesuai dengan fungsinya.
- Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal dari seni kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, tetapi intinya adalah bentuk segi empat.
- Konstruksi diperlihatkan.
- Pemakaian bahan pabrik yang diperlihatkan secara jujur, tidak diberi ornamen atau ditempel-tempel.
- Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horisontal.

- Konsep open plan, yaitu membagi dalam elemen-elemen struktur primer dan sekunder, dengan tujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan

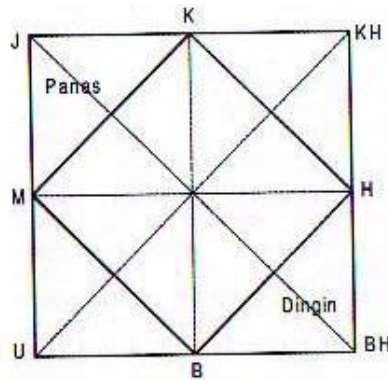
c. Pengaruh pemilihan warna terhadap psikologi pengguna ruang

Dalam buku Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain, Sadjiman Ebdy Sanyoto (2005). Menjelaskan bahwa warna dapat didefinisikan secara obyektif/fisik sebagai sifat dari cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera pengelihatan. Secara obyektif atau fisik, warna dapat diberikan oleh panjang gelombang. Dilihat dari panjang gelombang, cahaya yang tampak oleh mata merupakan salah satu bentuk pancaran energi yang merupakan bagian yang sempit dari gelombang elektromagnetik (Sanyoto 2005).

warna-warni memiliki efek psikologis. Kemampuan warna menciptakan impresi, mampu menimbulkan efek-efek tertentu. Efeknya berpengaruh terhadap pikiran, emosi, tubuh, dan keseimbangan. Secara psikologis, warna dapat mempengaruhi kelakuan. Sebagaimana diuraikan oleh J. Linschoten dan Drs. Mansyur tentang warna, warna memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda aditseklur (2010: 7)

Dari sisi psikologi, warna mempunyai pengaruh kuat terhadap suasana hati dan emosi manusia, membuat suasana panas atau dingin, provokatif atau simpati, menggairahkan atau menenangkan. Warna merupakan sebuah sensasi, dihasilkan otak dari cahaya yang masuk melalui mata. Secara fisik sensasi-sensasi dapat dibentuk dari warna-warna yang ada. Sebagai contoh, ruang yang diberi warna putih atau warna-warna lembut lainnya dapat memberikan kesan bahwa ruang tersebut lebih besar dari dimensi yang sebenarnya. Hal sebaliknya akan terjadi jika ruang menggunakan warna-warna gelap. Untuk mendapatkan sensasi hangat yang sama, ruang yang diberi warna-warna dingin memerlukan pengaturan suhu (misalnya dengan air conditioning) yang lebih rendah dibandingkan dengan ruang yang diberikan warna-warna hangat.

Ditinjau dari efeknya terhadap kejiwaan dan sifat khas yang dimilikinya, warna dipilah dalam 2 kategori yaitu golongan warna panas dan golongan warna dingin. Diantara keduanya ada yang disebut warna antara atau 'intermediates'. Pada skema warna psikologi (Gambar 10) yang diambil dari system lingkaran warna Oswald dapat dilihat dengan jelas golongan warna panas berpuncak pada warna jingga (J), dan warna dingin berpuncak pada warna biru kehijauan (BH). Warna-warna yang dekat dengan jingga atau merah digolongkan kepada warna panas atau hangat dan warna-warna yang berdekatan dengan warna biru kehijauan termasuk golongan warna dingin atau sejuk.



Gb.10 skema psikologi warna (sumber: Sulasimi, 2002)

Efek psikologis golongan warna panas, seperti merah, jingga, dan kuning memberi pengaruh psikologis panas, menggembirakan, menggairahkan dan merangsang (Pile, 1995 dan Birren, 1961). Warna kuning dan turunannya memiliki kesan hangat dan menyenangkan karena warna kuning seperti sinar matahari yang baru terbit sehingga memberi kesan semangat di pagi hari [6]. Golongan warna dingin hijau dan biru memberi pengaruh psikologis menenangkan, damai (Pile, 1995 dan Birren, 1961). Frenchman (2012) mengatakan Warna biru dan turunannya adalah warna yang berlimpah di bumi melambangkan konotasi natural sehingga berkesan damai, tenang, segar, kemurnian dan *positive feelings*. Warna biru sangat cocok dikombinasikan dengan berbagai macam warna. Warna ungu membawa pengaruh menyedihkan. Untuk warna putih memberi pengaruh bersih, terbuka dan terang, warna hitam memberi pengaruh berat, formal, dan tidak menyenangkan (Pile, 1995 dan Birren, 1961).

Dalam penjelasan diatas, maka warna yang digunakan pada perancangan desain interior cordia hotel di area lobby, restaurant, co-working space, toilet dan kamar menggunakan campuran warna panas dan dingin sehingga dapat menimbulkan psikologi menggembirakan, menggairahkan, dan merangsang serta menenangkan dan damai. Sehingga dapat dengan balance saat bisnis traveler serta customer lain menggunakan ruangan tersebut dan mendapatkan efek psikologi warna yang seimbang. Kecuali pada ruang meeting yang didominasi dengan warna dingin sehingga pada saat ada kegiatan meeting ruangan tersebut dapat memberikan efek psikologi kedamaian dan ketenangan saat menjalani meeting.

3. KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

Ikhwanuddin. Menggali Pemikiran Posmodernisme Dalam Arsitektur. Jogjakarta: Gajah Mada University Press. (2005)

<https://ipututrisnawibawa1504205073.wordpress.com/2017/09/19/teori-umum-desain-interior/>

D. K. Ching, Francis. 2000. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*. ed.ke-2. Terj. Nurrahman Tresani Harwadi. Jakarta: Erlangga.

Wright, a. (2008). *Psychological Properties of Polours*. Diambil Kembali dari Colour Affects:<http://www.colour-affects.co.uk/the-colour-affects-system>

Darmaprawira, Sulasmi. (2013). *Warna : Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung : ITB

IH Marysa1, AW Anggraita1, 2016, *Studi Pengaruh Warna pada Interior Terhadap Psikologis Penggunanya, Studi Kasus pada Unit Transfusi Darah Kota X, Surabaya*, institute sepuluh november

